



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai bentuk komunikasi yang ditujukan langsung kepada audiens, yang tersebar melalui media massa cetak maupun elektronik, di mana audiens dapat menerima pesan yang sama secara bersamaan (Kriyantono, 2009, p. 189). Perkembangan teknologi yang semakin meningkat membuat akses informasi pun menjadi lebih mudah didapat dan cepat. Hal ini membuat konvergensi media yang awalnya hanya media konvensional berbasis televisi dan cetak, sekarang beralih ke platform media digital.

Menurut Burnett dan Marshall dalam buku *Web Theory: An Introduction* (2003), konvergensi media terjadi karena pencampuran industri platform, yang dimediasi dengan sistem format digital atau media baru (Marshall, 2003). Menurut Bill Kovach dan Tom Rosenstiel yang dikutip oleh Ishwara (2007), munculnya media baru sering kali dianggap sebagai bentuk ancaman bagi media konvensional (Ishwara, 2007, p. 5). Anggapan tersebut muncul karena proses informasi yang cepat dapat mengurangi minat masyarakat dalam mengakses informasi melalui televisi ataupun radio. Dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih dan munculnya media digital, justru menjadi peluang bagi masyarakat untuk lebih mudah mengakses informasi melalui media *online*. Hal tersebut didukung berdasarkan data yang dikeluarkan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) menyatakan bahwa pada 2018, populasi masyarakat di Indonesia mencapai 265 juta jiwa, di antaranya generasi milenial berusia 20-35 tahun dengan peluang paling besar yakni berjumlah 63 juta jiwa. Hasil survei yang dilakukan oleh IDN Times pada Januari 2019 lalu, sebanyak 70,4 persen dari mereka mengakses media *online* sebagai sumber informasi (Wicaksono, 2019, para. 9). Selain itu, dengan masuknya media ke ranah

online, memungkinkan audiens untuk melakukan komunikasi yang awalnya satu arah menjadi dua arah. Demikian, hal ini juga dirasakan oleh para jurnalis yang telah memanfaatkan media *online* sebagai alat pendukung dalam menyebarkan sejumlah informasi.

Menurut Aliansi Jurnalis Independen Indonesia (AJI) dalam Juditha, jurnalis *online* memiliki masalah di antaranya adalah kualitas dan kredibilitas informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Dalam produksi berita seringkali jurnalis *online* menjadi pusat perhatian karena dianggap kurang mengedepankan objektivitas dan kelengkapan berita guna mengejar kecepatan (Juditha, 2013, p. 146). Jurnalis *online* yang mengedepankan kecepatan cenderung mengalami kesalahan ketika menyampaikan informasi yang belum selesai dan terverifikasi kebenarannya. Hal ini tentu tidak sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik (KEJ) dan penerapannya ke dalam Sembilan Prinsip Jurnalis menurut Bill Kovach dan Tom Rosenstiel.

Kode Etik Jurnalistik dibuat dengan tujuan untuk memastikan seorang jurnalis bekerja sesuai dengan profesinya. Dengan mengikuti KEJ, seorang jurnalis dapat menghindarkan diri dari kesalahan yang dilakukan. Selain KEJ, terdapat rujukan dalam memproduksi karya jurnalistik yang disebut Sembilan Elemen Jurnalis yang dirumuskan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel.

Kiki Ulfah (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Sembilan Elemen Jurnalis oleh Jurnalis Krakatau Radio”. Dari hasil penelitiannya, ternyata tidak semua elemen yang dimaksud Bill Kovach dan Tom Rosenstiel dapat dikerjakan dengan baik oleh jurnalis Krakatau Radio. Hanya ada lima elemen yang berjalan sesuai dengan konsep tersebut. Kelima konsep itu adalah kebenaran, verifikasi, menyediakan forum publik, memberitakan secara komprehensif, dan menggunakan suara hati atau nurani. Selain itu, terjadi perbedaan pemahaman di empat elemen lainnya yakni loyalitas kepada warga, independensi, *watchdog*, dan membuat berita menjadi lebih menarik. Perbedaan ini terjadi bukan berarti empat elemen tersebut tidak dijalankan, hanya saja pemahaman yang diterapkan Radio Krakatau berbeda dengan konsep yang dirumuskan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel (Ulfah, 2015).

Perbedaan yang pertama adalah loyalitas kepada warga. Jurnalis Krakatau Radio menempatkan posisi sebagai mediator yang menjembatani semua pihak antara media, warga, dan pemerintah. Menurut Kovach dan Rosenstiel, loyalitas terhadap warga harus 100 persen, akan tetapi jurnalis Krakatau Radio memilih posisi 50 persen atau netral. Artinya, terdapat perbedaan yang dilakukan jurnalis Krakatau Radio dengan pernyataan Kovach dan Rosenstiel yang mengatakan jurnalisisme harus selalu mengutamakan masyarakat di atas kepentingan lainnya. Sedangkan, jurnalis Krakatau Radio menganggap bahwa masyarakat pun terkadang harus dikritik.

Kedua, independensi menurut penelitian Kiki Ulfah terhadap jurnalisisme Krakatau Radio. Ditemukan fakta bahwa informasi yang tersebar dianggap sebagai sesuatu yang dibutuhkan oleh kedua belah pihak baik pemerintah atau pun masyarakat. Hal ini diupayakan dengan memberikan pemahaman kepada keduanya sehingga tercapai hubungan yang bersinergi antara pemerintah dengan masyarakat.

Ketiga, jurnalisisme sebagai pemantau kekuasaan atau *watchdog*. Menurut Kovach dan Rosenstiel, upaya memenuhi kebutuhan publik akan informasi juga menyangkut masalah kesejahteraan bersama. Demikian, jurnalisisme harus cermat dalam mengawasi para pemegang kekuasaan agar tidak terjadi penyalahgunaan kekuasaan. Tidak hanya pemegang kekuasaan, tetapi juga berpengaruh pada jurnalisisme dalam penyampaian informasi yang bersifat investigasi. Informasi yang disampaikan bisa saja menjadi kurang mendalam dan masih sebatas *general reports*. Selain itu, Ulfah juga tidak menemukan kritik yang tajam disetiap pemberitaan Krakatau Radio kepada penguasa.

Elemen terakhir yang tidak sesuai penerapannya dengan konsep Bill Kovach dan Tom Rosenstiel adalah berupaya membuat hal penting menjadi menarik dan relevan. Menemukan informasi yang masyarakat butuhkan dan membuatnya bermakna, relevan dan enak untuk dibaca (Kovach & Rosenstiel, 2006, p. 192). Dalam tahap awal proses pembuatan berita hingga mengemasnya, Ulfah mendapatkan titik terang bahwa jurnalisisme Krakatau Radio tidak memiliki cara khusus yang digunakan untuk mengemas berita menjadi lebih menarik dan relevan. Melalui kegiatan kerja magang yang penulis lakukan, penulis melihat bagaimana penerapan Sembilan Elemen

Jurnalistik yang dilakukan oleh Liputan6.com, baik dalam bentuk *hard news* dan *soft news* khususnya di kanal *lifestyle*.

Tanggungjawab media *online* adalah memberikan informasi berita yang menarik untuk dibaca oleh audiens (Lestari, Ramadhaniyanto, & Wardyaningrum, 2018, p. 108). Media *online* menjadi sarana menampung sejumlah berita seperti tulisan *e-journal*, gambar, suara dan video. *Online* dapat didefinisikan sebagai bahasa internet yang berarti informasi dapat diakses di mana saja dan kapan saja selama terhubung dengan jaringan internet. Liputan6.com termasuk dalam salah satu media *online* yang menyajikan berita sebagaimana dimaksudkan dalam pengertian tersebut.

Terdapat perbedaan sasaran pemberitaan antara jurnalisme *mainstream* dengan jurnalisme *online*. Jurnalisme *online* hanya berfokus pada audiens sebagai konsumen utama. Dengan maksud sebagai penyedia informasi faktual ataupun saran tentang suatu barang dan jasa, dengan cara penulisan yang lebih menarik (Hanusch, 2012, p. 6). Penulisan berita di kanal *lifestyle* berbentuk *soft news* tanpa mengedepankan unsur 5W+1H, artinya penulisan gaya hidup tidak terbatas pada kalimat saja. Selain itu, gaya penulisannya pun bersifat santai dan memiliki arti yang baik bagi masyarakat. Menurut Ishwara (2007), informasi atau berita *soft news* yang disajikan kepada masyarakat melalui media *online* harus memiliki kedalaman arti dan perspektif yang baik (Ishwara, 2007, p. 137).

Dalam acara Journalist Days 2015 yang menjadi agenda rutinitas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, kala itu jurnalisme gaya hidup sudah menjadi tren di era jurnalistik (Republika.co.id, 2015). Kehadirannya mulai mengikis masyarakat yang cenderung mulai merasa bosan dengan suguhan berita *hard news* secara terus-menerus. Pada umumnya cara penulisan berita *soft news* telah berkembang dan banyak diminati pembaca. Hal ini disebabkan karena keterampilan dan cara wartawan dalam menuliskan berita yang mudah dipahami dan menarik untuk dibaca. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Prof. Thomas Hanitzsch dalam seminar Nasional bertajuk “The Transformation of Journalism in a Global Context”, yang menjelaskan bahwa jurnalis sekarang lebih banyak membahas ke topik *lifestyle* yang dapat ditemui sehari-hari karena bacaannya yang lebih ringan (Berita Satu, 2015).

Menurut survei Nielsen (2018), meningkatnya perkembangan media digital justru mendorong pelaku industri media konvensional berbalik ke arah digital (Kompas.com, 2018). Salah satunya, Liputan6 SCTV yang melakukan konvergensi dengan menghadirkan liputan6.com, di mana hanya menyajikan berita yang sudah tayang di televisi sebelumnya sejak 24 Agustus 2000. Perubahan penayangan besar-besaran dimulai pada Oktober 2012. Penambahan kanal berita yang semula hanya 3 yakni Politik, Olahraga, dan Gaya Hidup. Kemudian, dilengkapi dengan *Lifestyle*, Otomotif, Regional, Bisnis, Tekno, Showbiz, dan Health. Oleh karena itu, Liputan6.com, terus meningkat dan masuk dalam jajaran lima portal terbesar di Indonesia (Liputan6.com, 2019).

Dalam buku Bill Kovach dan Rosenstiel, tujuan utama menjadi seorang jurnalis ialah dapat menyediakan informasi yang unik, independen, dapat diandalkan, akurat, dan komprehensif, sesuai kebutuhan audiens (Kovach & Rosenstiel, 2006, p. 9). Ada beberapa pedoman yang harus dimiliki oleh pekerja media, salah satunya adalah yang dirumuskan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel dalam bukunya yang berjudul “Sembilan Elemen Jurnalisme”. Di antaranya berkenaan dengan akurasi dan kecepatan berita. Mereka menyatakan bahwa kewajiban pertama seorang jurnalis ada pada kebenaran. Prinsip pertama fokus pada pembuatan berita yang benar dan tidak berat sebelah atau berpihak. Selanjutnya, Kovach dan Rosenstiel menuturkan, guna mengejar kebenaran tersebut, intisari wartawan adalah disiplin verifikasi (Kovach & Rosenstiel, 2006, p. 6).

Didasari oleh perkembangan teknologi dan prinsip jurnalistik yang harus dimiliki dan dikembangkan setiap jurnalisme *online*, maka penulis berkesempatan untuk melakukan praktik kerja magang di media *online* Liputan6.com. Dengan tujuan mempraktikkan secara langsung bagaimana proses pembuatan atau penulisan berita yang disalurkan melalui media *online*. Selain itu, penulis juga melihat apakah pemberitaan *soft news* di Liputan6.com sudah mengikuti jejak dan konsep dari Sembilan Elemen Jurnalisme tersebut atau belum.

Dalam praktik kerja magang, penulis ditempatkan sebagai reporter di kanal *Lifestyle* Liputan6.com. Penulis mendapatkan berbagai tugas, di antaranya mencari

berita mulai dari *angle*, menuangkannya dalam tulisan, dan *submit* tulisan yang sudah penulis buat ke dalam *Content Management System* (CMS). Ketika penulis tidak memiliki topik yang bisa dituliskan, penulis juga diminta untuk melansir berita dari situs luar negeri yang juga akurat dan terpercaya.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Penulis melakukan kerja magang dengan maksud beberapa tujuan:

- a. Mempelajari cara mencari maupun melakukan penulisan berita, terutama untuk ranah berita *softnews* di kanal *Lifestyle*.
- b. Melatih dan mengasah kreativitas penulis dalam menulis berita.
- c. Mempelajari proses kerja dan lingkungan kerja di redaksi media *online*, terutama pada kanal *Lifestyle*.
- d. Mempelajari dan mengamati penerapan sembilan elemen jurnalistik dalam pembuatan berita *softnews* di kanal *Lifestyle*.
- e. Mengaplikasikan ilmu yang telah didapat semasa kuliah dalam praktik kerja nyata di *Liputan6.com*.
- f. Mencari pengalaman untuk persiapan melakukan kerja setelah lulus sarjana.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melaksanakan praktik kerja magang terhitung dari 3 September 2018 sampai dengan 15 Desember 2018 yang bertempat di redaksi *Liputan6.com* di Jalan RP. Soeroso No.18 Gondangdia, Menteng Jakarta 10350. Selama menjalankan pelaksanaan praktik kerja magang, penulis bertugas sebagai reporter di kanal *Lifestyle*.

Jadwal kerja magang berlangsung selama lima hari kerja setiap minggu, yaitu Senin hingga Jumat pada jam kerja yang sudah ditentukan mulai pukul 09.00-17.00 WIB. Dalam waktu magang berlangsung, penulis masih memiliki

tanggung jawab kuliah pada hari Kamis, sehingga membuat penulis menggantikan jadwal tersebut di hari Sabtu ataupun Minggu, untuk memenuhi pencapaian minimal 60 hari kerja yang sudah ditetapkan oleh pihak kampus.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara hanya dapat mengambil mata kuliah magang apabila telah memenuhi syarat 110 SKS tanpa ada nilai E. Selain itu, penulis baru akan terhitung sah kerja magang setelah melalui pengisian KRS pada 20 Agustus 2018. Sebelum pengisian KRS berlangsung, penulis sudah terlebih dahulu menyebarkan *Curriculum Vitae* (CV) ke media-media yang penulis inginkan dengan melampirkan transkrip nilai dan esai.

Setelah itu, untuk dapat memulai praktik kerja magang, penulis mengisi form KM-00 dan KM-01 yang sudah disediakan oleh pihak kampus terlebih dahulu. KM-01 tersebut merupakan formulir atau lembar isian untuk rencana kerja magang yang harus disetujui dan ditanda tangan oleh Ketua Program Studi Jurnalistik untuk melakukan kerja magang di perusahaan tersebut, penulis baru bisa menukarnya dengan KM-02 secara resmi.

KM-02 sebagai acuan pembuatan Surat Pengantar Kerja Magang yang ditujukan kepada pihak perusahaan tempat penulis diterima kerja magang, dengan ditandatangani oleh Ketua Program Studi Jurnalistik dan Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi. Awalnya, yang menjadi target penulis hanyalah media televisi, sehingga penulis menuliskan lembar isian tersebut lebih dari satu untuk beberapa perusahaan media televisi, seperti Metro TV, Net TV, Berita Satu dan Trans TV.

Setelah mendapatkan dua form KM-02 dengan nama perusahaan yang berbeda, penulis menggabungkan Curriculum Vitae (CV) dan transkrip nilai di masing-masing KM-02. Penulis mengirimkan CV ke kantor perusahaan media yang sudah disebutkan sebelumnya. Pada waktu yang sama, penulis juga mengirimkan CV dan transkrip nilai melalui *e-mail* ke media yang penulis

tujukan, seperti kumparan.com, detik.com, kompas.com, majalah hai, hingga Liputan6.com. Namun, tidak ada respon hingga penulis pasrah karena sudah mendekati akhir Agustus.

Pada 29 Agustus 2018, *e-mail* penulis dibalas oleh HRD Liputan6.com dan segera diminta untuk datang dengan membawa CV. Saat penulis datang penulis dihadapkan dengan satu kali ujian yang harus penulis jalani selama 30 menit. Setelah ujian tertulis selesai, penulis melakukan tahap wawancara dan penulis langsung diterima. Setelah menjelaskan mengenai masalah teknis dan peletakkan penulis pada kanal *lifestyle*, HRD meminta penulis untuk segera memulai kerja magang pada Senin, 3 September 2018. Penulis kemudian mengulang prosedur yang sama ke kampus, menulis KM-01 dengan tujuan perusahaan yakni Liputan6.com.

Setelah mendapat Surat Pengantar Kerja Magang dari pihak kampus atau KM-02, penulis kemudian menyerahkannya ke perusahaan untuk mendapatkan Surat Penerimaan Kerja Magang, yang menyatakan bahwa penulis sudah bisa mulai melakukan kerja magang di perusahaan tersebut. Kemudian setelah Surat Penerimaan Kerja Magang dari perusahaan diterima, penulis menggandakan surat tersebut. Surat asli dilampirkan ke bagian program studi Ilmu Komunikasi dan surat yang sudah digandakan diserahkan kepada pihak BAAK.

Setelah Surat Penerimaan Kerja Magang diterima oleh pihak BAAK, penulis kemudian langsung mendapatkan KM-03 sampai dengan KM-07, seperti Kartu Kerja Magang, Lembar Kehadiran Kerja Magang per hari, Laporan Realisasi Kerja Magang per minggu, Penilaian Kerja Magang yang akan diisi oleh pembimbing lapangan penulis selama melakukan proses kerja magang di perusahaan, menjelang akhir periode kerja magang dan memasukkannya ke dalam amplop tertutup untuk diserahkan langsung kepada penulis sebagai peserta kerja magang, dan Tanda Terima Penyerahan Laporan

Kerja Magang sebagai bukti bahwa laporan magang sudah diterima oleh pihak perusahaan.

Penulis kemudian melanjutkan bimbingan magang dengan Dosen Pembimbing usai melakukan program kerja magang di perusahaan perihal penyusunan laporan magang sebelum melakukan pengajuan sidang kerja magang. Laporan kerja magang wajib mendapat pengesahan dari Dosen Pembimbing dan diketahui oleh Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.

Pengajuan kerja magang juga dilakukan dengan bantuan teman yang sudah bekerja di perusahaan tersebut lebih dulu. Meskipun sebelumnya ingin bekerja di media televisi, namun diterimanya penulis pada media online memberikan keuntungan dan kesempatan untuk bekerja dalam perusahaan yang sudah berdiri sejak tahun 1990. Selain itu juga, membuat penulis mengembangkan dan mengasah kemampuan dalam menulis. Segera setelah melakukan beberapa prosedur kerja magang, penulis diberikan tugas sebagai reporter yang merangkap sebagai *writer* (penulis). Penulis bekerja di bawah bimbingan koordinator peliputan di kanal *Lifestyle*, Dinny Mutiah.

